

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan Puskesmas Saptosari Gunungkidul yang merupakan jenis Puskesmas non perawatan. Puskesmas Saptosari terletak \pm 25 km ke arah barat daya dari Ibukota Kabupaten Gunungkidul yang bertempat di Wonosari. Keadaan Wilayah Saptosari merupakan daerah pada zona pegunungan seribu yang struktur tanahnya terdiri dari bebatuan gamping, batu padas, batu kalsit, dan perbukitan. Luas wilayah \pm 8.854,7900 ha.

Sarana tenaga kesehatan merupakan unsur pokok dalam menjalankan fungsi pembangunan kesehatan. Situasi tenaga kesehatan di UPT Puskesmas Saptosari berikut :Tenaga dokter 2, SKM 1,dokter gigi 1, Perawat 9, Perawat Gigi 1, Tenaga Bidan 9, Tenaga Sanitasi 1, Tenaga Gizi 0, Analis Laborat 1, Tenaga Farmasi 1, Tenaga Tata Usaha/ Staf 11.

Pelayanan KIA yang terdapat di Puskesmas Saptosari meliputi *Antenatal Care*(ANC), imunisasi, Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM), Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) dan Keluarga Berencana (KB). Puskesmas Saptosari bukan merupakan Puskesmas rujukan dan tidak melayani persalinan. Puskesmas Saptosari mendapatkan data persalinan dari BPM yang berada di wilayah kerja Puskesmas Saptosari, yang mana data tersebut diperoleh dari laporan masing-masing BPM setiap satu bulan sekali.

2. Analisis Hasil Penelitian

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Gambaran Karakteristik Ibu yang Melahirkan BBLR Berdasarkan Umur di Wilayah Kerja Puskesmas Saptosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016

NO	Umur Ibu	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	<20 tahun	6	19
2	20-35 tahun	21	68
3	>35 tahun	4	13
	Total	31	100

Sumber: Data sekunder tahun 2016

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa karakteristik ibu yang melahirkan BBLR berdasarkan umur ibu sebagian besar berumur 20-35 tahun sebanyak 21 responden (68%), sedangkan sebagian kecil terjadi pada ibu yang berumur >35 tahun yaitu sebanyak 4 responden (13%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Gambaran Karakteristik Ibu yang Melahirkan BBLR Berdasarkan Paritas di Wilayah Kerja Puskesmas Saptosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016

NO	Paritas (Jumlah anak yang dilahirkan)	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Primipara (1)	17	55
2	Multipara (2-5)	14	45
3	Grandemultipara (>5)	0	0
	Total	31	100

Sumber: Data sekunder tahun 2016

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa karakteristik ibu yang melahirkan BBLR berdasarkan paritas sebagian besar adalah primipara yaitu sebanyak 17 responden (55%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Gambaran Karakteristik Ibu yang Melahirkan BBLR Berdasarkan Usia Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Saptosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016

No	Usia Kehamilan (Minggu)	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Preterm (<37)	18	58
2	Aterm (37-42)	13	42
3	Postterm (>42)	0	0
Total		31	100

Sumber: Data sekunder tahun 2016

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa karakteristik ibu yang melahirkan BBLR berdasarkan usia kehamilan sebagian besar dilahirkan pada usia kehamilan preterm (<37 minggu) yaitu sebanyak 18 responden (58%).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Gambaran Karakteristik Ibu yang Melahirkan BBLR Berdasarkan Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Saptosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	SD/ sederajat	5	16
2	SMP/ sederajat	19	61
3	SMA/ sederajat	6	19
4	Perguruan tinggi	1	3
Total		31	100

Sumber: Data sekunder tahun 2016

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa karakteristik ibu yang melahirkan BBLR berdasarkan pendidikan sebagian besar ibu berpendidikan SMP yaitu sebanyak 19 responden (61%), sedangkan sebagian kecil pendidikan perguruan tinggi yaitu 1 responden (3%).

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik ibu yang melahirkan bayi berat lahir rendah (BBLR) berdasarkan umur, paritas, usia kehamilan, dan pendidikan ibu pada bulan Januari-Desember di wilayah kerja Puskesmas Saptosari Kabupaten Gunungkidul tahun 2016.

1. Gambaran Karakteristik Ibu yang Melahirkan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Berdasarkan Umur Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Saptosari Kabupaten Gunungkidul 2016.

Dilihat dari karakteristik ibu berdasarkan umur ibu yang melahirkan BBLR pada penelitian ini sebagian besar berumur 20-35 tahun sebanyak 21 responden (68%), tetapi secara global karakteristik berdasarkan umur ibu yang berisiko untuk melahirkan BBLR yaitu umur <20 atau >35 tahun (Erlina, 2015), hal tersebut dapat disebabkan karena pada umur <20 tahun kondisi masih dalam pertumbuhan sehingga asupan makanan lebih banyak digunakan untuk mencukupi kebutuhan ibu sedangkan umur >35 tahun organ reproduksi kurang subur dan kondisi tubuh serta kesehatannya sudah mulai menurun sehingga dapat mempengaruhi janin dan dapat menyebabkan kelahiran BBLR (Himawan, 2006).

Pada penelitian ini usia reproduksi sehat cenderung melahirkan BBLR. Hal ini dikarenakan oleh beberapa karakteristik ibu yang menjadi salah satu penyebab lahirnya BBLR diantaranya yaitu usia kehamilan dengan sebagian besar ibu yang melahirkan preterm sebanyak 13 responden (42%) dan pendidikan rendah sebanyak 13 responden (42%). Penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa usia 20-35 tahun merupakan periode yang terbaik atau paling aman untuk melahirkan karena pada usia tersebut fungsi alat reproduksi dalam keadaan optimal, sedangkan pada usia <20 atau >35 tahun akan meningkatkan risiko ibu untuk melahirkan bayi dengan BBLR (Prawirohardjo, 2011).

Pada responden dengan umur ibu yang >35 tahun terdapat 4 responden (13%) yang melahirkan BBLR. Hal ini dikarenakan 4 responden (13%)

tersebut memiliki paritas multipara sehingga mereka mengerti apa yang terbaik untuk kehamilannya karena sebelumnya sudah pernah hamil dan melahirkan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang ada yang menyebutkan bahwa ibu yang berumur >35 tahun merupakan risiko tinggi untuk hamil karena akan menimbulkan komplikasi pada kehamilan dan merugikan perkembangan janin selama hamil karena kondisi ibu mulai menurun, kualitas sel telur berkurang dan meningkatnya komplikasi medis pada kehamilan dan persalinan seperti tekanan darah tinggi, pre-eklamsi, eklamsi, perdarahan antepartum, dan diabetes sehingga pada usia ini sangat rentan untuk melahirkan BBLR (Dardiantoro, 2007).

Penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Willy Lestiana Windarti dengan judul Karakteristik Ibu yang Melahirkan Bayi Berat Badan Lahir Rendah di RSUD Wates Tahun 2015, dari 2775 kelahiran bayi terdapat 226 kasus BBLR yang mana berdasarkan usia ibu yang melahirkan bayi BBLR sebagian besar usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 166 orang (73%). Perbedaan antara teori dan hasil penelitian ini bisa disebabkan karena sebagian besar jumlah sempel pada umur 20-35 tahun lebih banyak dibandingkan dengan jumlah sempel ibu yang berumur <20 atau >35 tahun.

2. Gambaran Karakteristik Ibu yang Melahirkan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Berdasarkan Paritas di Wilayah Kerja Puskesmas Saptosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa karakteristik ibu yang melahirkan BBLR berdasarkan paritas sebagian besar adalah primipara yaitu sebanyak 17 responden (55%). Hal ini menunjukkan sebagian besar responden termasuk dalam primipara yaitu ibu yang pertama kali hamil. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa ibu dengan paritas pertama (primipara) merupakan paritas risiko tinggi yang mempunyai angka kematian yang tinggi atau lebih cenderung untuk dapat melahirkan BBLR dibandingkan ibu dengan paritas kedua atau lebih. Ibu yang hamil pertama kalinya secara fisik maupun mental belum mampu untuk beradaptasi secara baik dengan perubahan yang terjadi pada tubuh yang sedang hamil (Erlina, 2015).

Ibu dengan paritas 2-3 (multipara) merupakan jumlah yang sangat baik untuk suatu kehamilan. Penelitian ini terdapat 14 responden (45%) dari 31 sampel yang ada. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa paritas persalinan 2-3 kali merupakan paritas risiko rendah karena faktor predisposisi BBLR yang utama berdasarkan paritas adalah ibu primipara (Erlina, 2015).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan, dkk, dengan judul Karakteristik Ibu Hamil yang Melahirkan Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah di RSUD RA Kartini Jepara Tahun 2012, dari 178 kelahiran bayi terdapat 141 kasus BBLR sebagian besar dengan paritas primipara yaitu sebanyak 70 orang (49,6%).

3. Gambaran Karakteristik Ibu yang Melahirkan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Berdasarkan Usia Kehamilan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Saptosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik ibu yang melahirkan BBLR berdasarkan usia kehamilan sebagian besar dilahirkan pada usia kehamilan preterm (<37 minggu) yaitu sebanyak 18 responden (58%) Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Prawirohardjo (2009) dan Pantiawati (2010), yang menyebutkan bahwa semakin muda usia kehamilannya semakin besar morbiditas, mortalitasnya dan makin prematur atau makin kecil umur kehamilan yang saat dilahirkan makin besar perbedaan dengan bayi yang lahir cukup bulan, oleh karena itu usia kehamilan sangat berpengaruh dengan kejadian BBLR.

Responden sebagian kecil yang melahirkan BBLR yaitu ibu dengan usia kehamilan aterm (37-42 minggu) sebanyak 13 responden (42%). Ibu dengan usia kehamilan aterm (37-42 minggu) merupakan usia kehamilan yang baik untuk melahirkan agar bayi yang dilahirkan dapat memiliki berat lahir normal. Penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa Persalinan dan kehamilan normal adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu), pada umumnya dengan usia kehamilan yang aterm kehamilan berkembang dengan normal dan

menghasilkan kelahiran bayi sehat cukup bulan dan kemungkinan besar bayi tidak akan mengalami gangguan karena pertumbuhan organ dan proses penulangannya sudah sempurna, berat badannya juga sudah mencapai kisaran 2.500-4.000 gram (Prawirohardjo, 2009). Bayi lahir dengan berat badan normal dikatakan apabila rambut kepalanya sudah tumbuh dengan baik dan kulit tubuhnya pun licin, bila laki-laki testisnya sudah turun ke dalam skrotum dan apabila perempuan labia minora sudah tertutupi oleh labia mayora, saat itulah merupakan saat terbaik bagi bayi untuk dilahirkan (Proverawati dan Ismawati, 2010).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiwit Fertisia tentang Gambaran Karakteristik Ibu yang Melahirkan Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Achmad Mochtar Bukit Tinggi Tahun 2012 dari 1530 kelahiran bayi terdapat 45 kasus yang melahirkan bayi BBLR berdasarkan usia kehamilan ibu sebagian besar pada usia kehamilan preterm (<37 minggu) yaitu 31 responden (69%).

4. Gambaran Karakteristik Ibu yang Melahirkan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Berdasarkan Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Saptosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016.

Responden yang melahirkan BBLR sebagian besar dengan pendidikan menengah pertama yaitu SMP sebanyak 17 orang (61%). Penelitian ini sejalan dengan teori yang ada yang mengatakan bahwa pada pendidikan dasar merupakan suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan pengetahuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri, berdasarkan tingkat pendidikan ibu dapat dijelaskan bahwa terdapat kecenderungan terhadap kematian bayi yang jumlahnya lebih banyak pada ibu yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah (SD dan SMP hingga tidak sekolah) dikarenakan kurangnya pengetahuan seorang ibu mengenai ilmu yang ada, sampai dengan memelihara kandungannya serta asupan gizi yang baik untuk janinnya (Notoatmodjo, 2012).

Ibu yang melahirkan BBLR sebagian kecil dengan pendidikan tinggi yaitu 1 responden (3%). Pendidikan tinggi yaitu pendidikan seseorang pada tingkat

diploma atau sarjana. Seorang ibu yang mempunyai pendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan yang luas sehingga mereka akan lebih mempersiapkan kehamilannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang ada yang menyatakan bahwa pada responden dengan pendidikan yang tinggi sangat jarang di jumpai kejadian BBLR dikarenakan mereka paham dengan kebutuhan akan asupan gizi pada saat hamil sehingga kebutuhan asupan gizi pada janinnya tercukupi (Soelaeman, 2006).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiwit Fertrisia dengan judul Gambaran Karakteristik Ibu yang Melahirkan Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Achmad Mochtar Bukit Tinggi Tahun 2012 dari 1530 kelahiran bayi terdapat 45 kasus yang melahirkan bayi BBLR berdasarkan tingkat pendidikan ibu sebagian besar berpendidikan rendah sebanyak 27 orang (60%), dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan tinggi yaitu 18 responden (40%).

C. Keterbatasan Penelitian

1. Kesulitan Penelitian

Pada saat pengambilan data, peneliti tidak menggunakan data rekam medis tetapi hanya buku rekapan persalinan dan kehamilan, peneliti harus mencocokkan data yang diambil dari buku rekapan persalinan karena karakteristik yang diteliti kurang lengkap dan harus mencarinya ke dalam buku rekapan kehamilan yang memang sesuai dengan karakteristik yang diteliti.

2. Kelemahan penelitian

Pada pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti tidak langsung mengambil data melalui rekam medis, tetapi melalui buku rekapan persalinan dan buku rekapan kunjungan ibu hamil.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA